

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan maka diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Proses pembuatan kerajinan kulit kerang di Kelurahan Perjuangan dilakukan dengan beberapa tahap yakni tahap perencanaan yakni mempersiapkan alat (pisau, gunting, lem tembak, kuas, pilox, cat) dan bahan baku (kulit kerang yang sudah dibersihkan) bahan penolong yakni barang yang dibeli dari toko dan barang bekas, barang dari toko (pot, rumput-rumputan, batang dan daun-daunan) dan barang bekas (pop mie dan tempat tisu) yang tersedia di toko kelurahan perjuangan, Tahap pembentukan, yaitu proses pembentukan dalam kerangka produk kerajinan kulit kerang yang sudah ditentukan oleh pengrajin/pengusaha, tahap perakitan yakni proses penggabungan bahan baku dan bahan penolong untuk membuat hiasan kerajinan kulit kerang sesuai dengan bentuk yang sudah tersedia, dan tahap akhir yaitu memperindah setiap produk dengan menggunakan vernis dan cat untuk mempengaruhi nilai jual produk.
2. Bentuk-bentuk kerajinan kulit kerang di Kelurahan Perjuangan menghasilkan 20 bentuk diantaranya bentuk tempat tisu, bentuk bunga mawar, bentuk tempat perhiasan, bentuk tepak sirih, bentuk kapal laut, bentuk bola, bentuk nasi hadap-hadapan, bentuk mainan jilbab, bentuk hiasan gorden, bentuk

3. tempat aqua, bentuk tampah, bentuk cermin, bentuk bale pernikahan, bentuk lampu hias, bentuk burung merak, bentuk keranjang hias, bentuk bunga matahari, bentuk tempat kue, bentuk alas teko dan bentuk sange. Yang paling banyak laku dipasarkan adalah bentuk bunga dan bentuk tempat tisu.
4. Dampak kerajinan kulit kerang terhadap sosial ekonomi di Kelurahan Perjuangan yaitu tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anak yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat pendidikan orang tua, hal ini bisa dilihat bahwa sebagian besar (42,86%) berpendidikan SLTA dan sebagian kecil (22,86%) berpendidikan SD, kemudian tingkat pendidikan anak yang sedang sekolah (44,44%) berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) dan (16,67%) berpendidikan SLTA. Tenaga kerja yang bekerja paling besar (67,86%) 3-4 orang dengan tenaga kerja keluarga yang berjumlah 22 orang dan kecil (37,14%) 1-2 orang dengan tenaga kerja pengangguran yang berjumlah 13 orang, hal ini dapat menyerap tenaga kerja di Kelurahan Perjuangan dalam proses pembuatan kerajinan kulit kerang. Pendapatan pengusaha kerajinan kulit kerang pada umumnya (62,85%) sudah memenuhi UMK untuk Tanjung Balai tahun 2020 (Rp.2.822.425) dan selebihnya (37,15%) pendapatan pengusaha belum dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan, maka dalam penelitian ini diperlukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembuatan yang dilakukan kerajinan kulit kerang di Kelurahan Perjuangan dilakukan dengan 4 tahap dan semuanya berjalan dengan baik.

Oleh karena itu di harapkan kepada pengusaha supaya tetap mempertahankan proses pembuatan kerajinan kulit kerang dan dapat meningkatkan proses kualitas pembuatannya.

2. Bentuk-bentuk hiasan rumah tanga sudah tergolong banya dan diminati masyarakat. Sehubungan dengan itu para pengrajin/pengusaha tetap memepertahankan bentuk-bentuk tersebut dengan menambah motif-motif yang baru pada masa yang akan datang. Selain itu sudah sebaiknya dinas perdagangan dan perindustrian membuat pelatihan untuk meningkatlan kualitas pada setiap bentuk-bentuk kerajinan kulit kerang di Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung.
3. Dampak kerajinan kulit kerang terhadap sosial ekonomi baik dalam pendidikan, tenaga kerja maupun pendapatan sudah dapat meningkatkan pendidikan anak, menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pengrajin. Hal itu sudah selayaknya pengrajin/pengusaha di kelurahan ini dapat mempertahankannya dan dapat meningkatkannya.